

RASIO KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

FINANCIAL RATIO AND THEIR IMPACT ON PROFIT GROWTH

Prihatina Jati (manajemen),
Sekolah tinggi ilmu manajemen IMMI
jatitina15@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 3 tahun (2009-2011). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 19 sebagai alat bantu analisis data. Untuk statistik deskriptif, dilakukan uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Pertumbuhan Laba.*

Abstract - *This study aims to determine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Return on Assets toward Profit Growth either partially or simultaneously in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses associative causal research approach. The sample used in this study are 74 companies listed on the Stock Exchange for a period of 3 years (2009-2011). In this study using SPSS version 19 as a tool for data analysis. For descriptive statistics, testing normality of the data, the classical assumption test, t test, F test and the coefficient of determination with a significance level of 5% (0.05). The results showed that both partially and simultaneously, variable Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Assets have a significant effect on earnings growth.*

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Income Growth.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah dunia usaha berkembang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan hal tersebut timbulah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Berlian & Sundjaja, 2003)

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Financial Accounting Standards Board (FASB) tahun 1978 seperti dikemukakan Adisetiawan (Setiawan, 2012) Statement of Financial Accounting Concepts No.1 menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba. Jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmetical terms", yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agung dkk (Agung, Batara, & dkk, 2013), Prayuni (Prayuni, 2012), dan Ardyasari, Rizki (Ardyasari, 2012) current ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan atau perubahan laba. CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Fadli, dkk (Fadli, 2012) dan Santosa, D. Setiati (Santosa, 2009) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti dilakukan oleh Prasetiono dan Hapsari (Prasetiono & Hapsari, 2009), Harningsih dan Supriyanto (Harningsih & Supriyanto, 2012), dan Kwan Billy Kwandinata (Kwandinata, 2005). NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (net sales). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualan mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (Syamsudin & Primayuta) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian Ardyasari, Rizki., (Ardyasari, 2012) menguji pengaruh variabel Current Ratio (CR), Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Return on Asset juga dimungkinkan mempengaruhi perubahan laba seperti penelitian Harningsih dan Supriyanto (Harningsih & Supriyanto, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun seperti penelitian Ardyasari, Rizki (Ardyasari, 2012) dan Yusfelina (Yusfelina, 2010) hasil penelitian diketahui bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Demikian juga penelitian Wibowo dan Pujiati, (Wibowo & Pujiati, 2011) pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX) menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Ini berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva perusahaan, sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh laba. ROA yang rendah membuktikan bahwa seluruh asset yang diperoleh perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang di atas ternyata masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian manajemen atau perubahan laba. Oleh karenanya penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh current asset, net profit margin dan return on equity terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah current asset, net profit margin dan return on equity terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan kelompok industri manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode tahun 2009 -2011.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Ratio

Financial ratio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dana kekuatan financial. Analisis ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Harahap (Harahap S. S., 2006), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan(berarti). Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi : 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penagihan piutang penjualan, persediaan, dan lainnya. 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu (1) Current Ratio, (2) Net Profit Margin, dan (3) Return On Assets.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR), merupakan rasio likuiditas (liquidity ratio) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Current Ratio sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap S. S., 2009)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo (Fahmi, 2012). Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009)

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (Harahap S. S., 2009). Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak (Fahmi, 2012).

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga Operating Ratio. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. ROA diukur dengan perbandingan antara net income dengan total asset (Harahap S. S., 2009). Return On Assets juga merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2003).

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012), Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak

yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen asset perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005). Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula. Sedangkan Pertumbuhan Laba menurut IAI (IAI, 2003) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Hanafi dan Halim (Hanafi & Halim, 2003) menyatakan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan perubahan laba yang diharapkan semakin tinggi, Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah, Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba, Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi dan Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: Terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.

H3: Terdapat pengaruh Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba.

H4: Terdapat pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Assets secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yakni variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset sedangkan variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba. Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2011 sebanyak 200 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Teknik sampling untuk memilih sampel adalah random sampling. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008) dapat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + e^2 N}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Dari rumus Slovin tersebut, maka terpilih 74 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

X1 = Current Ratio (CR) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR), adalah Rasio antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2012). Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995):

$$CR = \frac{CA}{CL} \times 100\%$$

X2 = Net Profit Margin (NPM), menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Arthur, John, Petty, & Jr, 2008):

$$NPM = \frac{NI}{S} \times 100\%$$

X3 = Return On Assets, merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2003). Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Weston, 1995):

$$ROA = \frac{NI}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Y = Pertumbuhan Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005). Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula. Pertumbuhan Laba, menurut IAI (2003) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada www.bi.go.id. Menggunakan data sekunder dikarenakan menggunakan perhitungan rasio yang kemudian diolah menggunakan bantuan software SPSS. Sumber data diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada www.bi.go.id yang meliputi rasio-rasio keuangan yaitu Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset.

Metode analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TEKNIK ANALISIS

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif data penelitian terdiri dari (Ghozali, 2005) mean (rata-rata), standar deviasi, minimum dan maksimum.

Uji Normalitas Data

Menurut Imam (Ghozali, 2005) Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi yang menggunakan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Kriteria uji, data berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05) dan data tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu: Zero Expected Values untuk Residuals. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah residual (selisih \hat{Y} prediksi dengan Y sesungguhnya = $\hat{Y} - Y$) mempunyai mean nol atau nilai rata-rata kesalahan pengganggu memiliki nilai nol, dalam bentuk matematis sebagai berikut $E(\varepsilon_i | X_i) = 0$.

1. Uji Multikolinieritas. Ketika hasil estimasi statistik (hasil regresi) telah didapatkan, tidak dengan sendirinya hasil ini bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil regresi harus diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang biasa dilakukan. Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji

multikolinieritas berguna untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi yang kuat antar variable bebas . Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF). $VIF = 1/ \text{Tolerance}$, jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (independen) terjadi persoalan multikolinieritas yang akan mengakibatkan koefisien regresi tidak menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen (Ghozali, 2005).

2. Uji Autokorelasi. Menurut Imam (Ghozali, 2005) “Cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson”. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang menggunakan data time series. Model regresi dengan data time series yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test).
3. Uji Normalitas Regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005) Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.
4. Uji Linearitas. Menurut Imam (Ghozali, 2005) “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah Uji spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.” Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Jika data diplot menyebar paling tidak 95% diantara -2 dan +2, maka linearitas regresi terpenuhi.
5. Uji Heteroskedastisitas. Menurut Imam (Ghozali, 2005) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Linear Ganda. Secara umum analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan

untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2005). Menurut (Ghozali, 2005), selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Secara matematis: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$.

Dimana:

Y : pertumbuhan laba
X1 : CR
X2 : NPM
X3 : ROA
 β_0 : intercept
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: slope
 ε : error term

Uji Signifikansi parameter regresi parsial (statistik t):

$$\text{Statistik uji: } t_0 = \frac{b_i}{sb_i}$$

Kriteria uji:

probabilitas signifikansi > 0,05 maka tidak signifikan, Ho diterima.

probabilitas signifikansi < 0,05 maka signifikan, Ho ditolak.

Uji Signifikansi parameter regresi ganda (statistik F):

$$\text{Statistik uji: } F_0 = \frac{SS \text{ Reg} / k}{SS \text{ Res} / (n - k - 1)}$$

Kriteria uji:

Fo > F-tabel ; signifikan maka Ho ditolak

Fo < F-tabel ; tidak signifikan maka Ho diterima

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.19 diperoleh hasil uji normalitas data variabel Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) terhadap

Pertumbuhan Laba > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh data terbebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama terbukti terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba. Diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,566 yang artinya hubungan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi β_1 dengan t_{hitung} sebesar 5,738 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi Sebesar 32%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung dkk (Agung, Batara, & dkk, 2013), Prayuni (Prayuni, 2012), dan Ardyasari, Rizki (Ardyasari, 2012).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,697, yang artinya hubungan Net Profit Margin (NPM) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi β_2 dengan t_{hitung} sebesar 8,125 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 48,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetiono dan Hapsari (Prasetiono & Hapsari, 2009), Harningsih dan Supriyanto (Harningsih & Supriyanto, 2012), dan Kwan Billy Kwandinata (Kwandinata, 2005)

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,636, yang artinya Return On Assets (ROA) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi β_3 dengan t_{hitung} sebesar 6,901 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 40,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harningsih dan Supriyanto (Harningsih & Supriyanto, 2012)

Dari hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh koefisien korelasi X1, X2 dan X3 dengan Y sebesar $(R) = 0,777$ yang artinya hubungan Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan nilai statistik F_{hitung} sebesar 34,555 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,74 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Current Ratio(CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets(ROA) terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai Koefisien Determinasi Sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini menyimpulkan hipotesis pertama terbukti terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis kedua terbukti terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis ketiga terbukti terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengujian hipotesis keempat terbukti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. X1, X2 dan X3 mempunyai hubungan positif tinggi dengan nilai 0,7 dan nilai koefisien determinasi sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Implikasi penelitian menjadi penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mempertimbangkan variable-variabel di atas. Oleh karena penelitian ini hanya meneliti Current Ratio , Net Profit Margin dan Return On Assets yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lainnya yang relevan dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat pula memisahkan perusahaan manufaktur berdasarkan jenis usahanya agar dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik dengan menambah lama waktu pengamatan, karena semakin lama waktu pengamatan yang diambil hasilnya akan lebih baik untuk mengambil keputusan.

REFERENSI

- Agung, F., Batara, & dkk. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012).
- Ardyasari, R. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Arthur, J. K., John, D. M., Petty, J. W., & Jr, D. F. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi ke Sepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Berlian, & Sundjaja. (2003). *Manajemen Keuangan 2 edisi keempat*. Yogyakarta: Literata Lintas Media Parahyangan.
- Fadli, M. d. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP.
- Gujarati, D. N. (2005). *Basic Econometric*. New York: Mc. Graw Hill.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis Atas Lapoan Keuangan edisi ke Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harningsih, & Supriyanto. (2012). Evauasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kwandinata, K. B. (2005). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return On Equity . *Thesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetiono, & H. E. (2009). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 6 No.1.
- Prayuni, R. (2012). Pengaruh CR, DER, NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
- Santosa, D. S. (2009). Analisis Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equite Ratio Terhadap ROE. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Setiawan, A. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10 No.3.
- Soemarso, S. R. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi ke Lima (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, & Primayuta, C. (n.d.). Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 No.1.
- Weston, J. F. (1995). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi) Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga.

- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 1 No. 2, 155-178.
- Yusfelina, M. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food and Beverages yang Go Publik. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.